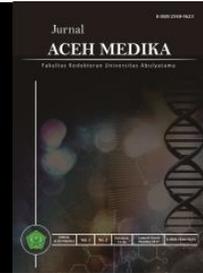


Available online @www.jurnal.abulyatama.ac/acehmedika
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



KARAKTERISTIK INDIVIDU PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN DI RUANG ICU DAN ICCU RUMAH SAKIT UMUM MEURAXA KOTA BANDA ACEH

Edhitta Deviani, Suci Yana¹

¹) Keperawatan, Universitas Abulyatama, Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia

* Email korespondensi : edhitta_d3kep@abulyatama.ac.id

Diterima 24 Oktober 2019; Disetujui 6 November 2019; Dipublikasi 15 Desember 2019

ABSTRAK : Kebutuhan spiritual merupakan keyakinan dalam hubungan dengan yang maha kuasa dan maha pencipta, apabila seseorang dalam keadaan sakit maka hubungan dengan tuhanpun semakin dekat. Karena mengingat seseorang dalam kondisi sakit perawat harus memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam memberikan pelayanan kepada pasien salah satunya dengan memberikan motivasi kepada pasien agar dapat meningkatkan kualitas hidup pasien namun masih banyak perawat kurang memperhatikan kebutuhan spiritual terhadap pasien hal ini dapat dilihat bahwa perawat tidak selalu mengingatkan waktu sholat atau mengajarkan doa kepada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi mengenai karakteristik individu, pengetahuan dan sikap perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual di Ruang ICU dan ICCU Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2019. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *accidental sampling*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 07 s/d 11 juli 2019 dengan jumlah 38 responden dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner yang dibagikan kepada perawat dengan 20 pertanyaan. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut, umur perawat tertinggi yaitu antara 25-35 tahun berjumlah 22 orang (57,9%) jenis kelamin perawat tertinggi yaitu perempuan berjumlah 32 orang (84,2%) masa kerja perawat tertinggi yaitu > 22 tahun berjumlah 14 orang (36,8%) tingkat pendidikan perawat tertinggi yaitu D III berjumlah 24 orang (63,2%) pengetahuan perawat tertinggi yaitu berjumlah 26 orang (68,4%) sikap perawat tertinggi yaitu kurang berjumlah 21 orang (55,3%). Dalam penulisan ini, diharapkan kepada semua pihak manajemen RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh khususnya perawat yang di Ruang ICU dan ICCU agar lebih dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kepedulian pada pasien dalam pemenuhan kebutuhan spiritual

Kata Kunci: karakteristik individu, pengetahuan, sikap, perawat, Pemenuhan kebutuhan spiritual

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai fasilitas kesehatan yang merupakan tempat penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh suatu tim multidisiplin termasuk tenaga perawat. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang profesional, dimana perawat memiliki peranan yang paling besar sebagai pemberi asuhan keperawatan yang bersifat humanistik, caring dan holistik. Asuhan keperawatan secara holistik yang dimaksud adalah peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan biologis, psikologis, sosial / kultural dan spiritual yang utuh dan unik.[1]

Manusia sebagai klien yang merupakan makhluk bio-psiko-sosio dan spiritual merupakan kesatuan dari aspek jasmani dan rohani yang memiliki sifat unik dengan kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing. Sakit merupakan suatu keadaan dimana fungsi fisik, emosional, intelektual, sosial, perkembangan atau spiritual seseorang berkurang atau terganggu bila dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.[2]

Salah satu aspek pelayanan profesional dalam keperawatan adalah masalah pemenuhan kebutuhan spiritual. Hal ini menjadi penting karena ketika kondisi fisik seseorang terganggu maka ada kemungkinan mengalami perubahan emosi. Pada kondisi tersebut, aspek spiritual seseorang sangat diperlukan untuk mengatasi perubahan emosi tersebut. Keimanan pada Tuhan diyakini akan memudahkan seseorang untuk mengatasi perubahan emosional selama sakit.[3]

Keperawatan memandang manusia merupakan makhluk yang unik dan kompleks yang terdiri atas berbagai dimensi. Dimensi yang komprehensif pada manusia itu meliputi dimensi biologis (fisik), psikologis, sosial, kultural dan spiritual. Sehingga dalam melakukan hubungan profesionalisme perawat klien sepatutnya dilakukan secara keseluruhan tanpa melupakan bagian-bagian yang lain. Keperawatan sebagai suatu profesi membutuhkan pendidikan yang berkesinambungan bagi anggotanya, memiliki cabang pengetahuan termasuk keterampilan, kemampuan dan norma-norma, menyediakan layanan spesifik, memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan dan memiliki kode etik dalam prakteknya. Perawat sebagai kesehatan yang profesional memiliki kesempatan yang paling besar untuk memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dengan membantu klien untuk memenuhi kebutuhan dasar yang holistik yaitu

bio-psiko- sosial dan spiritual. Aspek spiritual dapat mendorong seseorang untuk melakukan upaya yang lebih besar, lebih kuat dan lebih fokus untuk melakukan yang terbaik ketika menghadapi keadaan stres emosional, penyakit, atau bahkan menjelang kematian dengan demikian pasien dapat mencapai kualitas hidup yang terkait dengan kesehatannya.[4]

Memperhatikan besarnya peran aspek spiritual bagi kesehatan maka pemberian pelayanan spiritual merupakan hal yang penting yang perlu dilakukan oleh perawat. Perawat harus berupaya membantu memenuhi kebutuhan spiritual pasien sebagai bagian dari kebutuhan menyeluruh pasien, antara lain dengan memfasilitasi Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien yaitu perawat harus mampu mendapatkan informasi dari pasien tentang spiritual dan prakteknya yang dapat disediakan di Rumah Sakit, membantu pasien untuk mengungkapkan persepsinya mengenai makna dalam keadaan sakit, menerapkan prinsip membantu pasien melaksanakan konsep-konsep spiritual dalam suatu konteks keperawatan. Hal ini dapat terlaksana jika perawat memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami aspek spiritual pasien, dan bagaimana keyakinan spiritual dapat mempengaruhi kehidupan setiap individu. spritual dapat meningkatkan coping individu ketika sakit dan mempercepat proses penyembuhan selain terapi medis yang diberikan.[4]

Hubungan karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa kerja menurut Wink dan Dilon bahwa perkembangan spiritualitas mungkin lebih berarti pada masa tua karena banyaknya masa sulit yang dihadapi karena dipengaruhi oleh perubahan dalam social dan pribadi dari pada usia, menurut penelitian Rich bahwa tidak ada perbedaan level spiritualitas antara laki-laki dan perempuan tetapi mungkin pada cara mengekspresikan spiritualitas. Menurut Clart menyebutkan adanya hubungan positif antara IQ dan pendidikan, juga menemukan hubungan negatif antara pendidikan dan religiusitas juga spiritualitas berkaitan dengan semakin lama usia kerja, maka semakin menemukan kematangan dan emosional.namun hasil Uji Statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan spiritualitas hal ini dikarenakan proses dalam menentukan arah hidup tujuan hidup, pengalaman hidup yang dihadapi oleh induvidu berbeda beda.[5]

Ruangan intensive merupakan satu ruangan perawatan kritis dan terminal sehingga perawatan

kebutuhan spiritual Pasien yang dirawat di ruang ICU dan ICCU sangat memerlukan terhadap pemenuhan kebutuhan spiritualitas yaitu hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan orang lain, dan hubungan dengan lingkungan. Yaitu sebagai sumber kekuatan dan akan memberi rasa aman ketika pasien menghadapi kecemasan, penyakit fisik, bahkan kematian akibat penyakit yang di deritanya. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien yang dirawat di ruang ICU Dan ICCU dapat dilakukan oleh perawat dan keluarga berdasarkan kebutuhan spiritualitasnya yang berkaitan hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan orang lain, dan hubungan dengan lingkungan. Perawat merupakan orang yang sering berinteraksi dengan pasien selama 24 jam di rumah sakit. [6]

Organisasi kesehatan dunia (WHO) telah menetapkan seseorang yang dikatakan sehat harus memenuhi empat unsur kesehatan yaitu, aspek fisik, psikis, sosial dan spiritual. Aspek spiritual merupakan salah satu faktor penting dalam kesehatan seseorang, namun masih seringkali diabaikan dalam pemenuhannya. Oleh sebab itu pemenuhan kebutuhan spiritual dan emosional dari pasien merupakan tugas dari perawat. Pemenuhan asuhan spiritual secara holistik dengan pemahaman yang terbuka dan hubungan baik dengan orang lain dapat dilakukan oleh seseorang yang memiliki spiritualitas yang tinggi. kesejahteraan spiritual perawat berhubungan dengan kualitas kinerja dan sikap perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.[1]

Berdasarkan studi literatur serta observasi yang dilakukan peneliti, belum dipenuhinya kebutuhan spiritual pasien oleh perawat di RSUD Kabupaten Tangerang, menurut Hamid (2008) alasan perawat tidak memberikan asuhan keperawatan spiritual karena perawat merasa kurang nyaman dengan spiritualitas pribadinya, serta kurang menganggap penting kebutuhan spiritual pasien. Selain hal tersebut juga penelitian yang berkaitan dengan gambaran kesehatan spiritualitas saat ini baru diteliti di rumah sakit islam. Penelitian yang dilakukan oleh Cipta, (2015) didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki nilai kesehatan spiritual yang tinggi yaitu sebesar 76%, sedangkan penelitian untuk mengetahui gambaran kesehatan spiritual perawat dirumah sakit umum belum dilakukan. Dari uraian di atas peneliti ingin mengetahui gambaran kesehatan spiritual islam perawat di RSUD Kabupaten Tangerang yang termasuk

salah satu rumah sakit yang bukan berbasis islam.[1]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hupcey tentang perasaan pasien di ICU pada tahun 2000 menyebutkan bahwa 45 pasien Intensive Care Unit yang dirawat selama tiga hari di Intensive Care Unit mengalami distress spiritual. Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa ruang ICU rumah sakit di Indonesia, pasien yang mengalami distress spiritual ditandai dengan menangis, mengeluh dengan kondisinya, dan kesulitan tidur. Hal tersebut didukung oleh penelitian Rosita di ruang ICU/ICVCU RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwa pasien sering mengalami cemas, gelisah akan kondisinya, kemudian mengalami distress spiritual.[7]

Bedasarkan surve awal dirumah sakit meuraxa pada bulan January, 2020 diperoleh data bahwa jumlah tenaga kesehatan secara umum yang bekerja dirumah sakit umum Meuraxa mencapai 460 orang diantaranya terdiri dari 103 dokter, 280 Perawat, 56 Bidan ,21 Rekam Medis, dan jumlah pasien secara umum yang berkunjung ke rumah sakit umum meuraxa selama tahun 2019 berjumlah 16. 050 orang. Berdasarkan hasil survey awal penulis diruang ICU dan ICCU pada wawancara dengan 2 dari 4 pasien dewasa yang berada diruang ICU dan ICCU bahwa perawat kurang memperhatikan kebutuhan spiritual terhadap pasien hal ini dikarenakan perawat tidak selalu mengingatkan waktu shalat ataupun mengajarkan doa kepada pasien. Berdasarkan hasil survey diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Karakteristik Individu, pengetahuan, Dan Sikap Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Diruang ICU Dan ICCU Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh”**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat tanpa mencari hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui. Bagaimanakah **Karakteristik Individu, pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Diruang ICU Dan ICCU Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh tahun 2020”**

Sampel penelitian adalah sejumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 38 perawat yang terdiri dari 22 orang di ruang ICU dan 16 orang di Ruang ICCU Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2020²⁷. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk kuesoner yang disusun oleh peneliti untuk melihat bagaimanakah Karakteristik Individu, Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien.

Analisis univariate adalah yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi variable-variabel yang diteliti, data dimasukan dalam table distribusi frekuensi, untuk penilaian menggunakan rata rata mean (\bar{x}) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Nilai rata-rata

$\sum x$: Hasil penjumlahan observasi

N : Jumlah responden menjadi sampel

Selanjutnya data dimasukan dalam tabel distribusi frekuensi, analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100 \%$$

Keterangan

P : Persentase

Fi : Frekuensi teramati

n : Jumlah responden menjadi sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Demografi Responden

Data demografi responden meliputi Umur, Jenis Kelamin, Masa Kerja, Dan Tingkat pendidikan. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Distribusi frekuensi umur perawat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Perawat Berdasarkan Data Demografi di Ruang ICU dan ICCU Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2020 (N=38)

No	Umur	(f)	Persentase (%)
1	25-35 Tahun	22	57,9
2	36-45 Tahun	13	34,2
3	46-55 Tahun	3	7,9
4	>56 tahun	0	0
Jumlah		38	100

Sumber Data: Data Primer (di olah Juli 2020)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 38 responden di ruang ICU dan ICCU yang kategori umur perawat tertinggi antara 25-35 tahun yaitu berjumlah 22 orang (57,9%), dan yang rendah ber umur antara 45-55 tahun yaitu berjumlah 3 orang (7,9%)

Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi jenis kelamin perawat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Perawat Berdasarkan Data Demografi di Ruang ICU dan ICCU Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2020 (N=38)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	6	15,8
2	Perempuan	32	84,2
3	Jumlah	38	100

Sumber Data: Data Primer (di olah Juli 2020)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menjelaskan bahwa jenis kelamin perawat tertinggi yang berada di ruang ICU dan ICCU yaitu perempuan berjumlah 32 responden (84,2%), dan yang laki-laki berjumlah 6 responden (15,8%).

Masa Kerja

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Masa Kerja Perawat Berdasarkan Data Demografi di Ruang ICU dan ICCU Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2020 (N=38)

No	Masa Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	< 5 Tahun	5	13,2
2	>6-12 Tahun	8	21,5
3	>13-21 Tahun	11	28,9
4	>22 Tahun	14	36,8
5	Jumlah	38	100

Sumber Data: Data Primer (di olah Juli 2020)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menjelaskan bahwa Masa Kerja perawat tertinggi yang berada di ruang ICU dan ICCU yaitu > 22 tahun berjumlah 14 orang (36,8%), dan yang rendah < 5 tahun berjumlah 5 orang (13,2%).

Tingkat Pendidikan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Perawat Berdasarkan Data Demografidi Ruang ICU dan ICCU Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2020 (N=38)

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	D III	24	63,2
2	S1	14	36,8
3	Jumlah	38	100

Sumber Data: Data Primer (di olah Juli 2016)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menjelaskan bahwa tingkat pendidikan perawat tertinggi yang berada di ruang ICU dan ICCU yaitu D III berjumlah 24 responden (63,2%), dan yang berpendidikan SI berjumlah 14 responden (36,8%)

Pengetahuan perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk variable pengetahuan perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dengan menggunakan 10 pertanyaan terhadap 38 responden. Di peroleh nilai Keseluruhan 624 ($\sum X = 624$) dengan nilai rata-rata Responden 16,65. Selanjutnya responden dikategorikan yang tinggi jika $X \geq 16,42$ dan pengetahuan yang rendah jika $X \leq 16,42$ hasil kategori dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Data Demografi di Ruang ICU dan ICCU Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2020 (N=38)

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	26	68,4
2	Rendah	12	31,5
	Jumlah	38	100

Sumber Data: Data Primer (di olah Juli 2020)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menjelaskan bahwa pengetahuan perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang ICU dan ICCU berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 26 responden (68,4%) dan pada kategori rendah yaitu sebanyak 12 responden (31,5 %).

Sikap Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk variabel sikap perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dengan menggunakan 10 pertanyaan terhadap 38 responden. Di peroleh nilai Keseluruhan 743 ($\sum X = 743$) dengan nilai rata-rata Responden 19,81. Selanjutnya responden dikategorikan yang baik jika $X \geq 19,55$ dan sikap yang kurang jika $X \leq 19,55$ hasil kategori dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap Perawat Berdasarkan Data Demografi di Ruang ICU dan ICCU Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2020 (N=38)

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	17	44,7
2	Kurang	21	55,3
	Jumlah	38	100

Sumber Data: Data Primer (di olah Juli 2020)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menjelaskan bahwa sikap perawat pada pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang ICU dan ICCU berada pada kategori baik yaitu sebanyak 17 responden (44,7

%) dan pada kategori kurang yaitu sebanyak 21 responden (55,3%)

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 38 responden yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini di maksudkan untuk mengetahui karakteristik individu, pengetahuan dan sikap perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang ICU dan ICCU Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2020

Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kategori Umur perawat yang tertinggi yaitu yang ber umur antara 25-35 berjumlah 22 orang Diruang ICU dan ICCU Rumah sakit umum meuraxa kota banda aceh

Hasil penelitian sebelumnya dari Nielsen et al., 2006 dalam susilowati (2013) menyatakan bahwa pada rentang usia 26-35 tahun yang termasuk dalam rentang dewasa awal/muda, bahwa pada usia ini telah benar- benar mengetahui konsep benar dan salah, menggunakan keyakinan moral, agama dan etik sebagai dasar dari sistem nilai, sudah merencanakan kehidupan mengevaluasi apa yang sudah dikerjakan terhadap kepercayaan dan nilai spiritualitasnya. Adanya kecenderungan semakin bertambah usia perawat semakin tinggi orang perhatian terhadap aspek spiritual. Hal ini dimungkinkan dengan semakin bertambahnya usia, perhatian terhadap aspek spiritual semakin meningkat disebabkan sebagai upaya memperbaiki diri.[8]

Menurut asumsi peneliti bahwa Bahwa Umur Perawat di ruang ICU dan ICCU Rumah sakit umum meuraxa kota banda aceh antara 25-35 tahun atau dewasa awal dimana Pada Umur ini perawat sudah mampu mengetahui konsep benar dan salah dan semakin bertambah Umur perawat maka semakin meningkat perhatian terhadap aspek spiritual disebabkan sebagai upaya untuk memperbaiki diri

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Jumlah Perawat Perempuan lebih tinggi yaitu 32 orang (84,2%) dibandingkan dengan jenis kelamin laki- laki yaitu 6 orang (15,8%) dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang ICU dan ICCU Rumah sakit umum meuraxa kota banda aceh.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami supratman 2009 Mayoritas responden adalah perawat perempuan. Dilihat dari sejarah perkembangan keperawatan dengan adanya perjuangan seorang Florence Nightingale sehingga dunia keperawatan identik dengan pekerjaan seorang perempuan. Namun demikian kondisi tersebut sekarang sudah berubah, banyak laki-laki yang menjadi perawat, tetapi kenyataannya proporsi perempuan masih lebih banyak daripada laki-laki.[9]

Menurut asumsi peneliti bahwa mayoritas responden di ruang ICU dan ICCU Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh adalah perawat perempuan. hal ini dikarenakan perawat pelaksana berjenis kelamin perempuan rata rata dapat memenuhi memenuhi hak pasiennya.

Masa Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Masa Kerja Perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di rumah sakit umum meuraxa kota banda aceh yang tertinggi yaitu > 22 tahun berjumlah 14 orang (36,8%) Menurut Efendi Fery (2009)) bahwa semakin banyak masa kerja perawat maka semakin banyak pengalaman perawat tersebut dalam memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar atau prosedur tetap yang berlaku.[10]

Penelitian yang dilakukan oleh Utami & Supratman, (2009) dengan masa kerja yang semakin lama maka perawat akan semakin paham terhadap asuhan keperawatan yang harus dilakukan. Dikatakan juga bahwa karyawan yang mempunyai masa kerja lama punya kesempatan yang besar untuk meningkatkan produktivitas karena mereka sudah paham mengenai pola kerjanya, mengetahui lingkungan kerja, dengan baik dan memiliki ketrampilan yang memadai. Semakin lama masa kerja seseorang dalam bekerja maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, mempunyai kesempatan yang besar untuk meningkatkan produktivitas karena mereka sudah paham mengenai pola kerjanya, mengetahui lingkungan kerja dengan baik, dan memiliki ketrampilan yang memadai. Hal ini dapat membantu dalam meningkatkan kinerja seorang perawat terutama dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.[9]

Menurut asumsi peneliti bahwa bahwa masa kerja perawat tertinggi di rumah sakit umum meuraxa yaitu > 22 tahun hal ini karena dengan masa kerja yang semakin lama maka perawat akan

semakin paham dalam melakukan perawatan terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Tingkat pendidikan perawat dalam pemenuhan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di Ruang ICU dan ICCU yang tertinggi yaitu D III berjumlah 24 orang (63,2) Rumah sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Lind, (2011) menyatakan bahwa walaupun perawat telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang memadai beberapa perawat tetap merasa tidak nyaman melakukan intervensi yang menyangkut ranah pribadi seseorang. Selain pendidikan dan pelatihan hambatan lain dalam pemberian perawatan spiritual adalah adanya kekurangan dalam waktu, sumber daya dan privasi.[11]

Menurut asumsi peneliti tingkat pendidikan perawat tertinggi di ruang ICU dan ICCU yaitu D III keperawatan yaitu dengan pendidikan yang cukup baik akan menambah pengetahuan dan memberikan kontribusi terhadap praktik keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual.

Pengetahuan Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (beliefs), takhayul (superstition), dan penerangan-penerangan yang keliru (misinformation). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia.[12]

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pengetahuan perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual spiritual Pasien di ruang ICU dan ICCU Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh berada pada kategori Tinggi sebanyak 24 responden (63,2 %).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Menurut pendapat Utami & Supratman (2009) pengetahuan dalam komponen spiritual sebanyak 98 responden tingkat pengetahuannya cukup. Pengetahuan dalam hal ini dipengaruhi pengalaman hidup, tingkat pendidikan (semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi tingkat pengetahuannya), kesehatan fisik (kesehatan panca indra), usia (berhubungan dengan daya tangkap atau ingatan terhadap suatu materi), media massa atau buku sebagai sumber informasi seseorang

dalam belajar dan memahami yang belum mereka ketahui.[9]

Menurut Pendapat (Notoadmojo) pengetahuan seseorang akan membentuk daya kritis untuk bersikap atau berperilaku sesuatu. Perilaku seseorang akan terpola jika dilandasi oleh pengetahuan yang baik.[13]

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan perawat di ruang ICU dan ICCU Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh berada pada kategori tinggi, dikarenakan pengetahuan perawat di ruangan tersebut telah mengerti cara memberikan pelayanan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien, seperti bertayamum, beristiqfar dan berdo'a pada pasien.

Sikap Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien

Sikap dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap bukan suatu tindakan atau aktivitas, melainkan predisposisi tindakan dan perilaku.[12]

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, tentang sikap perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang ICU dan ICCU Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh berada pada kategori Kurang sebanyak 21 responden (55,3 %). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti Trisnawati pada 83 orang perawat di RSUD Kraton Pekalongan menunjukkan bahwa 60,2 % perawat memiliki sikap yang kurang dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien .[14]

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ristianingsih pada perawat ICU RSUD Muhammadiyah Gombong menunjukkan bahwa 58,3% perawat menunjukkan tindakan keperawatan untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien dalam kategori cukup dan 41,7% perawat dalam kategori kurang. Perawat hanya mengingatkan pasien waktu sholat, dan memotivasi untuk berdzikir ketika pasien mengeluh penyakitnya atau merasa sakit, selebihnya pemenuhan kebutuhan spiritual dilakukan oleh petugas rohani, namun petugas rohani pun tidak selalu hadir untuk mendampingi pasien dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien.[15]

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap perawat di ruang ICU dan ICCU Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh berada pada kategori kurang, dikarenakan kurangnya sikap perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

Hanya sebagian dari jumlah perawat yang mampu melakukan pemenuhan terhadap kebutuhan spiritual, selebihnya mereka hanya berharap kepada bimbingan rohani (ustad) tanpa berkeinginan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual secara mandiri. Oleh karena itu, sikap perawat tentang pemenuhan kebutuhan spiritual pasien pun belum terpenuhi karena masih berada pada kategori kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur review tentang gambaran tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD), menunjukkan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) sudah mulai baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. I. Rsud and K. Tangerang, "GAMBARAN KESEHATAN SPIRITUAL ISLAM PERAWAT Oleh : RISK A DWI SEPTIA PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 1438 H / 2017 M," 2017.
- [2] K. Kediri, R. Muhammadiyah, H. Ahmad, and D. Kediri, "No Title."
- [3] R. D. D. Arsad Suni, Damir Umanailo, "Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang," 2009.
- [4] R. V. Magee *et al.*, "pemenuhan kebutuhan spiritual," *ABA J.*, vol. 102, no. 4, pp. 24–25, 2017, doi: 10.1002/ejsp.2570.
- [5] "1 , 2 , 3 2," pp. 130–140.
- [6] K. Wulan, *Pengantar Etik Keperawatan*. Jakarta: Prestasi Pusta Karya, 2011.
- [7] D. P. Wardhani, "Kebutuhan Spiritual Islam Pada Pasien Di Intensive Care Unit (Icu) Skripsi," no. April, 2017.
- [8] c N. B. M, Dencker M, Ward l, "1 2 32," 2006.
- [9] Y. W. & S. Utami, "Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di RSUD," 2009.
- [10] Fery. Efendy, *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2009.
- [11] B. Link, "No," *Eff. a Spiritual.*, vol. 31(3), pp. 87–91, 2011.
- [12] W. I mubarak, *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika, 2011.
- [13] S. Notoadmodjo, *Pendidikan Kesehatan Dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- [14] H. R. T. A, Purnamasari W, Nurlaela E, "Hubungan Antara Persepsi Perawat Dengan Sikap Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Rawat Inap di RSUD Kraton kabupaten pekalongan," *Progr. Stud. Ilmu keperawatan Stikes Pekajangan pekalongan*.
- [15] yuniar I. R. D, Septiwi C, "Gambaran Motivasi Dan Tindakan Keperawatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Diruang ICU PKU Muhammadiyah gombang," *Ilm. Kesehat. Keperawatan*, vol. 10(2), pp. 91–99.